

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan empiris kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁴

Penelitian diarahkan untuk menunjukkan hubungan antara variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi dan generasi. Perilaku kuantitatif akan melihat fenomena berdasarkan pada teori yang dimilikinya. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah hubungan yang terjadi dan disinilah muncul istilah kebenaran etik. Sebuah kebenaran berdasarkan teori yang diajukan peneliti.⁸⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 14

⁸⁵ Usman Rainse dan Abidin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19-20

dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁸⁶ Sedangkan analisis pendekatan yang digunakan yaitu analisis asosiatif. Analisis asosiatif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih.⁸⁷ Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) yang meliputi *Return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing To Deposit Ratio* serta variabel terikat (dependen) yaitu risiko pembiayaan.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.⁸⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri yang laporan keuangannya sudah dipublikasikan pada Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan atau *company report* Bank Syariah Mandiri.

2. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat

⁸⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan....*, hal. 11

⁸⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 101

⁸⁸ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hal. 42

berbagai teknik sampling yang digunakan.⁸⁹ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri yang sudah dipublikasikan oleh OJK atau website Bank Syariah Mandiri untuk periode 2011-2019.
 - b. Bank menerbitkan laporan keuangan triwulan selama rentang tahun penelitian yaitu 2011-2019.
 - c. Bank menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang priode 2011-2019.
 - d. Perusahaan atau perbankan syariah menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti oleh peneliti, karena sebagian maka jumlah sampel selalu jauh lebih kecil daripada jumlah populasinya.⁹⁰ Setelah data didokumentasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini data *time series* laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri tahun 2011-2019. Jadi jumlah data yang dijadikan sampel sebanyak 33 data.

⁸⁹ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...*, hal. 118-119

⁹⁰ Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 91

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁹¹ Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku-buku, website Otoritas Jasa Keuangan (<https://ojk.go.id>) dan website PT Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.co.id) dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dengan jenis data *time series*.

2. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹² Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹³ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *return On Assets*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing To Deposit Ratio*.

⁹¹ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis...*, hal. 42

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 61

⁹³ *Ibid.*, hal. 61

- b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹⁴

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya internal yang ada dalam alat ukur.⁹⁵ Dalam penelitian ini skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Skala rasio ini merupakan skala yang tertinggi tingkatannya. Karena selain mempunyai kesamaan dengan skala interval, skala rasio mempunyai titik nol yang sebenarnya. Apabila suatu objek penelitian diukur dengan skala rasio berada pada titik nol, maka gejala atau sifat yang diukur benar-benar tidak ada. Uji statistik yang dapat digunakan untuk data yang diukur dengan skala rasio adalah uji statistik parametik.⁹⁶

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹⁷ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 61

⁹⁵ Ibid., hal. 133

⁹⁶ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 76

⁹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 57

yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁹⁸

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis statistik inferensial karena peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X dan Y.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁹⁹

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi,

⁹⁸Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian...*, hal. 66

⁹⁹Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 114

maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol.¹⁰⁰

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.¹⁰¹

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t.

b. Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedestisitas. Model

¹⁰⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hal. 95

¹⁰¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2009), hal. 79

regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedestisitas.¹⁰²

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standardized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedestisitas adalah:¹⁰³

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedestisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedestisitas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu

¹⁰² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS...*, hal. 125

¹⁰³ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), hal. 206

(*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.¹⁰⁴

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.¹⁰⁵ Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

a = konstanta

$b_1b_2b_3b_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel

X1 = *Return On Assets*

X2 = *Capital Adequacy Ratio*

X3 = *Financing to Deposit Ratio*

e = *error term* (variabel pengganggu) atau residual

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (f-test)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk

¹⁰⁴Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik...*, hal. 101

¹⁰⁵ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 94

menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.¹⁰⁶ Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji T (t-test)

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} , proses uji t identik dengan uji F .¹⁰⁷ Uji ini dilakukan dengan syarat:

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹⁰⁶ Anwar Hidayat, "Uji F dan Uji t", dalam www.statistikian.com, diakses 15 Mei 2019

¹⁰⁷ Anwar Hidayat, "Uji F dan Uji t", dalam www.statistikian.com, diakses 15 Mei 2019

Berdasarkan nilai-nilai output signifikansi SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Anwar Hidayat, "Uji F dan Uji t", dalam www.statistikian.com, diakses 15 Mei 2019